

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bagian pembelajaran yang terpenting di sekolah dalam memupuk nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu dasar dalam dunia pendidikan yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, oleh sebab itu eksistensi konsep-konsep pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dimasa kini dan masa akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pasal 11 ayat 1 juga menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Dengan lahirnya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, wewenang pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah semakin besar, sehingga penyelenggaraan pendidikan mengalami banyak perubahan dari sentralistik menjadi desentralistik.

Didalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Guru sebagai ujung tombak pembangunan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan sekolah di masing-masing daerah. Mutu Pembelajaran akan meningkat jika profesionalisme guru selalu ditingkatkan.

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen penting dan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu kemampuan profesionalisme guru perlu ditingkatkan dan di kembangkan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan dan pelatihan dan pembinaan teknis yang berkesinambungan di sekolah, dan wadah-wadah pembinaan profesional seperti KKG dan MGMP.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting. Peranan guru tersebut dapat berupa penguasaan materi yang di ajarkan, kemampuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi oleh

siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini profesionalisme guru sangatlah di perlukan. Guru diharapkan memiliki kreatifitas dalam mengarahkan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan.

Keberhasilan pembelajaran turut ditentukan oleh keprofesionalisme guru. Profesionalisme ditandai dengan adanya standar atau jaminan mutu seseorang dalam melakukan suatu upaya professional. Jaminan mutu ini dapat saja dalam kalangan terbatas dilingkungan profesi atau dapat juga dalam lingkungan yang luas oleh masyarakat umum membuat penilaian terhadap kinerjanya.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (ability) dan motivasi (motivation). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memnuhi salah satu diantara dua persyaratan diatas. Jadi, betapa pun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapa pun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuan.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan,

melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan guru hendaklah mampu merencanakan konsep pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Hal ini dapat berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan dilakukan pada pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, teknik dan metode penyampaian materi pada siswa hendaklah bervariasi hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna serta merangsang kesungguhan siswa dalam belajar.

Pada faktanya, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa yang belum terarah dan sebagian besar masih berpusat pada guru. Ini berlawanan dengan pengertian profesionalisme guru. Guru yang profesional hendaknya memberikan atmosfir belajar yang tidak hanya didominasi oleh guru, melainkan oleh siswa.

Pada penyampaian materi dikelas, biasanya guru menghadapi beberapa masalah atau kendala yang datang dari siswa, materi, atau teknik penyampaian materi itu sendiri. Masalah yang ditemui tersebut akan dicari jalan keluarnya pada forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PKn. Kemudian hasil dari musyawarah tersebut akan diterapkan di sekolah masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memformulasikan judul penelitian sebagai berikut : **“Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kabupaten Pohuwato”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dengan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Sejauh Mana Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Kabupaten Pohuwato?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :
untuk mengetahui peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn terhadap peningkatan profesionalisme guru di Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- Dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan administrasi pendidikan.
- Dapat memberikan stimulus manfaat forum MGMP terhadap peningkatan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

- Menjadi masukan bagi pemimpin pendidikan dalam hal bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui forum MGMP.
- Menjadi masukan bagi pemimpin pendidikan dalam hal bagaimana upaya-upaya yang memungkinkan dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

- Menjadi masukan bagi peneliti di bidang pendidikan dalam hal bagaimana meningkatkan profesionalisme guru.
- Menjadi masukan bagi guru dalam hal bagaimana meningkatkan profesionalismenya.